




| JUDUL : HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI RSUD KALIDERES | |
|--|---|
|  Peneliti |  Ringkasan Eksekutif |
| <p>Ketua : Putri Handayani., SKM., M.KKK</p> <p>Anggota : Novita Hotmaria, SKM</p> | <p>Kelelahan kerja adalah salah satu keluhan yang sering terjadi pada perawat. Kelelahan kerja pada perawat menjadi perhatian karena mereka sering mengambil tanggungjawab berlebih, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i>. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor beban kerja ($Pvalue=0,034$). Selain itu didapatkan prevalence ratio pada pekerja dengan beban kerja berlebihan diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan beban kerja normal. Disimpulkan bahwa pembagian beban kerja dapat menyebabkan kelelahan kerja pada perawat sehingga perlu dilakukan peninjauan kembali pembagian beban kerja oleh rumah sakit.</p> <p>Kata Kunci : Kelelahan kerja, beban kerja</p> |
|  HKI dan Publikasi | |

| | |
|---|--|
|  Latar Belakang |  Hasil dan Manfaat |
|---|--|

Kelelahan diartikan sebagai rasa lelah atau kekurangan energi yang dapat menyebabkan kelelahan. Kelelahan kerja juga dapat diartikan sebagai gejala psikologi yang memperlihatkan ketidakmampuan individu dalam melakukan tugas (Khanade & Sasangohar, 2017). Perawat merupakan salah satu profesi tenaga kesehatan yang berisiko mengalami kelelahan kerja. Jumlah perawat di Indonesia cukup tinggi yaitu sebanyak 49% dari total 1.000.780 tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2017). Faktor psikososial, gangguan muskuloskeletal dan kelelahan yang berhubungan dengan pekerjaan memiliki efek buruk pada individu perawat dan memberikan beban finansial yang besar pada perawatan kesehatan (Abdul Rahman et al., 2017).

Kelelahan kerja pada perawat dapat berdampak pada kesalahan tindakan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kesalahan medis yang menjadi dampak dari kelelahan kerja pada perawat dapat dicegah. Menurut *Institute of Medicine*, di Amerika Serikat, kesalahan medis yang dapat dicegah menyebabkan sekitar 400.000 kematian per tahun. Angka yang mengejutkan ini merugikan ekonomi Amerika Serikat sekitar \$ 765 miliar dolar; 30% dari total biaya perawatan kesehatan (Khanade & Sasangohar, 2017). Hasil penelitian Rantung (2015) menunjukkan bahwa kelelahan kerja terbukti berdampak pada kinerja perawat. Faktor penyebab kelelahan kerja berasal dari lingkungan kerja seperti factor psikososial (Abdul Rahman et al., 2017), beban kerja (Khanade & Sasangohar, 2017), Masa kerja (Mallapiang et al., 2016), shift kerja

Tabel 2
Analisis Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

| Variabel | Kelelahan Kerja | | | | p-value | PR (95% CI) |
|--------------------|------------------|------|------------------|------|---------|-----------------------------|
| | Kelelahan Sedang | | Kelelahan Ringan | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Beban Kerja | | | | | | 1,708 (0,934 – 3,125) |
| Berlebih | 41 | 78,8 | 11 | 21,2 | 0,034 | |
| Normal | 6 | 46,2 | 7 | 53,8 | | |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel beban kerja berhubungan secara signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat ($p\text{-value}=0,034$) Uji yang digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel ini adalah uji *chi square* dengan *Confidence Interval* 95% dengan $p\text{-value}=0,05$, berhubungan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan tidak berhubungan jika $\geq 0,05$.



(Winwood et al., 2006). Sedangkan faktor individu yang juga berperan dalam terjadinya kelelahan kerja antara lain factor usia, jenis kelamin (Mallapiang et al., 2016), dan gangguan otot (Abdul Rahman et al., 2017).

RSUD Kalideres merupakan salah satu Unit pelayanan kesehatan yang beroperasi secara terus menerus selama 24 jam. Beban kerja merupakan salah satu factor yang menyebabkan kelelahan kerja. Tahun 2019 didapatkan data terkait peningkatan jumlah kesalahan perawat dalam membuang limbah medis, kejadian tertusuk jarum atau kejadian tidak diharapkan pada perawat. Hasil observasi diketahui bahwa terdapat terdapat 60% dari 20 perawat yang diteliti mengalami kelelahan kerja saat bertugas. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis hubungan beban kerjadengan kelelahan kerja perawat.



Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan noneksperimental. Sampel penelitian adalah seluruh perawat yang berjumlah 65 orang. Pengumpulan data variabel kelelahan kerja dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan instrumen *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC), sedangkan data variabel beban kerja diperoleh dengan cara mengukur rata-rata denyut nadi perawat sesaat setelah selesai bekerja sebanyak 3 kali (HR_1 , HR_2 , HR_3) yang dinyatakan dalam satuan denyut/menit. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer, dilakukan analisis univariat untuk melihat gambaran

| | |
|---|--|
| <p>distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian untuk mengetahui variasi masing-masing variabel, dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel beban kerja dan kelelahan kerja. Uji statistic yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> dengan derajat kemaknaan 0,05.</p> | |
| <p> Skema LITABMAS Skema penelitian mandiri</p> | <p> Ucapan terimakasih</p> |

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, H., Abdul-Mumin, K., & Naing, L. (2017). Psychosocial factors, musculoskeletal disorders and work-related fatigue amongst nurses in Brunei: structural equation model approach. *International Emergency Nursing*, 34(June), 17–22. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2017.04.001>
- Kesehatan, K. (2017). *Pusat Data dan Informasi: Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%0Aperawat 2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%0Aperawat%0A2017.pdf)
- Khanade, K., & Sasangohar, F. (2017). Stress, fatigue, and workload in intensive care nursing: A scoping literature review. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, 2017-October(September 2017), 686–690. <https://doi.org/10.1177/1541931213601658>
- M Ramdan, I., & Nursan Fadly, O. (2016). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Burnout pada Perawat Kesehatan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n2), 170–178. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n2.7>
- Maharja, R. (2015). ANAIISIS TINGKAT KELELAHAN KERJA BERDASARKAN BEBAN KERJA FISIK PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP RSU HAJI SURABAYA. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i1.2015.93-102>
- Mallapiang, F., Alam, S., & Suyuti, A. A. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat IGD di RSUD Haji Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 8(1), 39–48.
- Pada, K., Di, P., Rawat, R., Rumah, I., Pondaag, L., & Hamel, R. S. (2019). Faktor-Faktor

Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado*, 7(1).

Rantung, F. A. (2015). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6, 1–6.

Retnosari, D. F., & Dwiyanti, E. (2017). Hubungan Antara Beban Kerja dan Status Gizi Dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Jalan Di RSI Jemursari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 3(1), 8–17. <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/2/2/>

Winwood, P. C., Winefield, A. H., & Lushington, K. (2006). Work-related fatigue and recovery: The contribution of age, domestic responsibilities and shiftwork. *Journal of Advanced Nursing*, 56(4), 438–449. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2006.04011.x>